

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari byek yang erat kaitanya dengan penelitian.

##### 1. Sejarah Singkat SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati

SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadakan kegiatan pendidikan belajar – mengajar. perlu diketahui bahwasanya SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo adalah lembaga pendidikan negeri dibawah dinas pendidikan kota pati.

Adapun SMP Satu Atap N 1Poncomulyo ini berdiri pada 1 November 2010 dikawasan desa Gadudero Dukuh Poncomulyo RT. 09 RW.02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dengan SK Pendirian 640/656/01.11/2010 tanggal 1 november 2010 diatas tanah seluas 2m<sup>2</sup>

Pada awal berdirinya SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo ini dulunya tanah dari gabungan SD N Poncomulyo, yang awalnya dipimpin oleh ibu masripah selaku kepala sekolah SD N Poncomulyo dan masyarakat di lingkungan bersepakat untuk membagikan sekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo. Apalagi di desa gadudero ini sedikit pendirian sekolah SMP dilingkungan desa gadudero untuk itu pihak warga didesa gadudero, poncomulyo sepakat untuk mendirikan SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, Sukolilo Pati. Kemudian berdasarkan surat keputusan SK akreditasi :137/BAP-SM/X/2014, yang secara geografis terletak didesa Gadudero yaitu desa dengan daerah pinggiran, sekolah berada dilokasi yang strategis, suasana lingkungan yang relative kondusif, masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban disekolah dan mudah terjangkau oleh peserta didik. Karena bersebelahan dengan SD menjadi satu atap antar SMP.

## 2. Letak Geografis SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati

SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo adalah salah satu lembaga Pendidikan dengan jenjang SMP Gadudero, kec. Sukolilo, Kab. Pati, Jawa tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Satu Atap Negeri 1 Poncomulyo berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, selain mengelola tingkat SMP dan mengelola SD juga dan dijadikan menjadi satu atap di lokasi gadudero.

Secara geografis, SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo berlokasi di desa Gadudero, Dukuh Poncomulyo, Kacamatan Sukolilo, Kabupaten Pati yang secara geografis terletak didesa gadudero yaitu desa dengan daerah pinggiran, yang mempunyai letak yang sangat strategis dan sesuai dengan proses belajar-mengajar. Hal tersebut dekat dengan jalan raya dan mudah dilewati dan mudah ditemukan. Untuk sebuah akses jalan menuju sekolah dapat dilalui dengan kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, SMP ini sangat tepat dan cocok sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. dan Batasan SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo yaitu dari utara : TK Poncomulyo, Selatan: SD N Poncomulyo, Timur : Sawah, Barat :Perumahan warga.<sup>1</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati

Visi adalah gambaran sekolah yang diinginkan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan.

- a. Visi SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo
  - 1) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
  - 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
  - 3) Ingin mencapai keunggulan
  - 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/ madrasah
  - 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
  - 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah / madrasah.

---

<sup>1</sup>Muhammad Aji Setiawan, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara, transkrip.

- b. Misi SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo
  - 1) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan yang dimiliki.
  - 2) Menimbulkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah.
  - 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi diri melalui kegiatan ekstra sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
  - 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menimbulkan kesadaran yang lebih disiplin, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.
  - 5) Menumbuhkan kembangkan penghayatan, pengalaman terhadap ajaran agama yang dinut dan budi pekerti sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
- c. Tujuan Pendidikan SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo.

Tujuan Pendidikan tingkat satuan Pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu.

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk kejenjang SMA Negeri
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
- 5) Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR, paskibra dan pramuka.
- 6) Unggul dalam keberhasilan dan penghijauan sekolah. <sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Guru SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati

Guru merupakan profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam menciptakan peserta didik yang harus

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo sukolilo pati, pada tanggal 06 agustus 2021

memiliki kompetensi dalma dirinya baik pengetahuan, sifat dan ketampilan maupun keseharian.

Secara keseluruhan tenaga pendidik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo. Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo memiliki 1 kepala sekolah, 11 guru mapel dan 1 guru kelas. Keadaan guru yang berada di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksanaan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar dengan ilmu pengetahuan. Dapat dilihat digambar tabel gambar 4.1 dilampiran .

##### 5. **Keadaan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati**

Jumlah peserta didik untuk kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo berjumlah 13 peserta didik yang terdiri dari 9 laki- laki, 4 perempuan. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program Pendidikan. Latar belakang peserta didik itu berbagai macam – macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua peserta didik berbeda - beda macam, mulai dari ekonomi rendah dengan sampai yang tinggi. Data peserta didik dapat dilihat digambar tabel 4.2 dilampiran bawah

Keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII di SMP Satu Atap 1 N Poncomulyo selama masa pandemi covid -19 yang saat ini sudah baik. Walaupun meskipun kegiatan belajar mengajar secara daring, untuk hasil belajar selama pandami sudah mulai ada peningkatan mengenai hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat digambar tabel dibawah<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo sukolilo pati, pada tanggal 06 agustus 2021

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Satu Atap N 1**  
**Poncomulyo Sukolilo Pati Tahun 2020/2021**

| NO | NAMA                          | UH<br>1 | UH<br>2 | UH<br>3 |
|----|-------------------------------|---------|---------|---------|
| 1  | ACHMAD FIRDAUS<br>NUZULA      | 75      | 85      | 89      |
| 2  | AJI BIMANTARA                 | 75      | 85      | 89      |
| 3  | ASTINDA LUSIYANI              | 76      | 85      | 90      |
| 4  | DWINOVE NAJWA<br>SYAPUTRA     | 75      | 85      | 79      |
| 5  | EVI MAULA YUKHA               | 76      | 86      | 80      |
| 6  | FARIZ SETYA<br>ANDRIAWAN      | 76      | 88      | 79      |
| 7  | LUSIANA SAFITRI               | 75      | 87      | 80      |
| 8  | MOHAMMAD ERIK<br>SAPUTRA      | 76      | 89      | 80      |
| 9  | MOHAMMAD FAUZAN               | 76      | 88      | 79      |
| 10 | MOHAMMAD WAHYU<br>FERRY ANDIK | 75      | 89      | 80      |
| 11 | RAFA ADI PRASETYA             | 76      | 85      | 80      |
| 12 | RIZKY DWI PRASETYO            | 75      | 85      | 79      |
| 13 | SHILVY ADYA MECCA             | 76      | 88      | 80      |

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Satu Atap N 1  
Poncomulyo Sukolilo Pati**

Sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam menunjang proses dengan kegiatan belajar - mengajar disekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo kec Sukolilo Kab Pati hampir sama dengan

sarana prasarana yang di miliki oleh sekolah-sekolah pada umumnya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo kecamatan Sukolilo, kabupaten Pati sebagai berikut: ruang guru 1, ruang belajar 2, ruang perpustakaan 1, kantin 1, toilet 2, computer 2, labolatorium ipa 1, papan tulis 3, lemari 1, jam dinding 2, tempat sampah 2.dan wifi 2

Data-data di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa semua sarana-prasarana yang terdapat di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo sudah cukup memandai sehingga kenyamanan dapat dirasakan oleh peserta didik maupun guru. Dapat dilihat digambar tabel 4.4 dilampiran bawah.<sup>4</sup>

## 7. Kurikulum SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program Pendidikan dan kebutuhan dan potensi yang berada didaerah.

Keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga Pendidikan sangat penting. Namun kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan dinamika kurikulum sering kali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu perlu pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Satu Atap 1 N Poncomulyo ialah kurikulum KTSP. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan disetiap sekolah akan tetapi di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan KTSP ini untuk memeberikan acuan kepada sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada disekolah dalam mengembangkan program – program yang akan dilaksanakan. Selain itu, kurikulum SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo disusun agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar hal – hal berikut:

---

<sup>4</sup>Data diperoleh dari hasil observasi di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo sukolilo pati, pada tanggal 10 agustus 2021

- a. Menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- b. Memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menjunjung karakteristik keagamaan budaya dan karakter bangsa
- c. Memperhatikan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan karakteristik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan memperhatikan norma agama yang berlaku dilingkungan sekolah
- e. Mengotimalkan pembelajaran berkeadilan untuk mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.<sup>5</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Edutainment* melalui *Quantum Learning* pada Masa Pandemi Covid -19 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Peserta Didik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Sebagai cara peningkatan kegiatan belajar peserta didik selama pandemi covid-19 di sekolah dapat diupayakan dengan melalui kegiatan belajar- mengajar dan disesuaikan dengan ajuran pemerintah yaitu dengan belajar online. Sehubungan dengan itu pemerintah menerapkan peraturan disekolah dengan mengupayakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan nyaman dan senang dan tetap berjalan lancar walaupun dikondisi pandemic covid -19 saat ini

Menurut hasil wawancara selaku kepala sekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, Sukolilo, Pati yang menyampaikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 pihak sekolah SMP Satu Atap N 1Poncomulyo melaksanakan kegiatan belajar – mengajar daring. maka dari itu kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi covid -19 disekolah dengan diupayakan dengan menaati peraturan pemerintah yaitu menerapkan pembelajaran daring / online dengan membatasi jam pelajaran dari satu hari hanya beberapa

---

<sup>5</sup>Dokumentasi, SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo sukolilo pati, pada tanggal 06 agustus 2021

mata pelajaran dengan durasi waktu 1 jam. Untuk mengurangi penularan virus yang saat ini. Sehubungan dengan peraturan pemerintah yang diterapkan pihak sekolah untuk upaya peserta didik dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tetap berjalan dengan baik. Walaupun tidak selancar di situasi normal. Karena banyak kendala yang dialami oleh pendidik ataupun peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Maka dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran tentunya sangat penting, apalagi di masa pandemi ini. Untuk itu seorang pendidik dalam sebuah pembelajaran untuk membantu suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik.<sup>6</sup>

Untuk proses pembelajaran harus ada persiapan terlebih dulu, sebelum melakukan proses dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik. Sebagai seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dan untuk menjadikan sebuah pembelajaran itu yang bermanfaat dan berguna bagi peserta didik itu sendiri. Informan yang diperoleh dari narasumber mengambil kesimpulan bahwasanya, setiap guru – guru yang ada disekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo dalam mempersiapkan bahan - bahan belajar – mengajar terlebih dahulu dengan meliputi RPP atau silabus sebelum pembelajaran dimulai /berlangsung. Dalam membuat sebuah RPP itu sangat berbeda dengan membuat RPP sebelum adanya pandemi covid-19. Karena kita mengikuti aturan dan ajuran dari pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang saat ini. Agar dalam kegiatan belajar – mengajar selama pandemi covid-19 yang berlangsung dengan baik tanpa adanya hambatan atau halangan apapun.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang menjelaskan dalam mempersiapkan sebuah RPP dalam proses belajar-mengajar dimasa pandemi covid itu sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dimasa pandemi saat ini membuat RPP tidak dibuat perbab- bab saja yang melainkan satu -persatu dengan disesuaikan dengan materi yang ada, sesuai dengan ajuran dan peraturan pemerintah untuk mencegah penularan covid -19. Dengan adanya sebuah RPP yang menjadikan suatu dasar dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dan yang sehingga

---

<sup>6</sup> Sri Rubiyati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

dalam proses kegiatan belajar- mengajar dapat dengan berjalan secara sistematis walaupun adanya pandemi covid -19 ini dan lancar dan terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan daring (*online*) pada masa pandemi saat ini, oleh karena itu perlu adanya metode dan model untuk dapat mengubah pembelajaran yang lebih baik. Dan suasana belajar yang nyaman dan senang perubahan pembelajaran. Dengan adanya kesinambungan dalam melaksanakan metode dan media maka peserta didik akan lebih mudah fokus terhadap pelajaran. Kunci utama dalam menghadapi peserta didik haruslah sabar dan senantiasa mendampingi dan menjelaskan bagaimana cara penyelesaian persoalan yang dihadapi peserta didik. Metode yang digunakan yaitu *edutainment* melalui *quantum learning* yaitu kebebasan berfikir dengan rasa nyaman dan senang

Dari hasil wawancara disimpulkan dalam pembuatan RPP berbeda dengan pembelajaran konvensional karena disesuaikan dengan masa pandemi covid -19 ini harus sesuai dengan panduan pemerintah.<sup>7</sup>

Informasi juga didapat dari kepala sekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo yang penuturannya sebagai berikut: Dengan adanya ketentuan pemerintah yang syarat utamanya adalah untuk menciptakan keselamatan yang berdasarkan pada edaran menteri pendidikan diputuskan dari surat edaran dinas pendidikan kemudian di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo yang dalam adanya perubahan pembelajaran dalam mengurangi rantai penularan covid-19 saat ini yang melanda diindonesia untuk itu dengan adanya perubahan pembelajaran dari pihak pemerintah dengan belajar di rumah masing – masing membuat sebagian guru terkejut dengan adanya perubahan tersebut dengan pembelajaran daring dengan durasi waktu tertentu yaitu satu hari hanya ada dua pelajaran dengan durasi waktu satu jam untuk saat menggunakan daring untuk memberikan materi belajar dan mengevaluasi dan serta melihat perkembangan peserta didik. Dalam membimbing peserta didik dimasa pandemi ini guru sangat memperhatikan peserta didik secara khusus dengan pendekatan secara langsung perkembangan

---

<sup>7</sup> Hafidz Lutfi Abdullah, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

peserta didik serta memberikan penjelasan berulang – ulang lewat media sosial.<sup>8</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, Sukolilo, Pati yang menggunakan pembelajaran *edutainment* melalui *quantum learning*. Sebelum membahas lebih lanjut tentang *quantum learning* terlebih dahulu kita harus mengetahui pembelajaran *edutainment* melalui *quantum learning* yaitu pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan Adanya pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* dalam pembelajaran ini yang diharapkan agar menjadi trobosan – trobosan terhadap para pendidik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo. Yang bertujuan agar peserta didik dapat mempunyai kenyamanan dalam berfikir dan berani berpendapat/ menyampaikan dengan atas apa yang peserta didik ketahui atau kemauan buah pikir peserta didik dalam mengutarakan argument / pendapat dengan rasa nyaman, senang dan tanpa tekanan dari siapapun.

Dalam menurut hasil wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengatakan dalam mata pelajaran dengan menggunakan metode dan media saat adanya pandemi covid -19 diharapkan bisa bertujuan peserta didik dapat mempunyai kenyamanan dalam berfikir mereka sendiri dan berani berpendapat dengan atas apa yang peserta didik ketahui / kemauan buah pikir mereka sendiri dengan adanya sebuah proses belajar dan menggunakan berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* yaitu untuk memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengambil dengan sebuah keputusan, memilih, dan menentukan, menciptakan pendapat dan memecahkan sebuah masalah dengan mengerjakan secara tuntas, dengan saling bekerja sama dan mengalami berbagai-bagai macam perasaan dengan bebas dan nyaman. Tujuan pembelajaran ini lebih kepada proses belajarnya saja dari pada hasil belajarnya, yang penting nyaman dan senang dengan pembelajarannya.<sup>9</sup>

Senada dengan pernyataan diatas *quantum learning* salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh petter.

---

<sup>8</sup> Sri Rubiyati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup> Hafidz Lutfi Abdullah, wawancara oleh penulis 13 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

Melalui *quantum learning* siswa akan diajak dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bebas dalam belajarnya

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, yang mengatakan dalam pembelajaran selama pandemi covid 19 dalam kegiatan belajar- mengajar semua sudah diserahkan terhadap guru- guru yang ada di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo. Selama kegiatan belajar- mengajar dan selama pandemi guru menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik dengan rasa nyaman dan senang tanpa ada tekanan dari siapapun dengan cara diberikan kebebasan belajar agar suasana pembelajarannya berjalan yaitu dengan peserta didik diberi kebebasan, dengan cara belajar mereka sendiri yang mereka inginkan saat ini. Dalam kita memberikan suatu penilaian atau materi -materi pembelajaran kita lakukan dengan rasa nyaman., tapi tetap mendapat suatu pembelajaran yang berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan walaupun dikondisi pandemi covid -19.<sup>10</sup>

Dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, dengan tidak memaksakan kehendak peserta didik untuk tidak mengikuti kemauan atau buah pikiran orang lain karena hal itu akan memperlakuan peserta didik seperti robot dan tidak nyaman dalam mendapatkan sebuah pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas akan tetap mendapatkan pembelajaran yang baik. Menurut hasil wawancara peserta didik kelas VIII yang mengatakan, dengan diadakan pembelajaran ini untuk dilatih agar dapat berbicara didepan teman- teman atau mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya tanpa ada tekanan dari siapapun dan walaupun jawaban salah guru membantu dengan memberikan masukan dan bantuan pikirannya dan dengan mendorong peserta didik untuk sama- sama mencari antar guru dan murid agar mendapatkan jawaban yang sesuai dan benar.<sup>11</sup>

Seorang guru harus memberikan kenyamanan bagi peserta didik agar mendapatkan pembelajaran yang berlangsung dengan baik, dengan menurut hasil pernyataan Bapak Hafidz Lutfi Abdullah yang selaku guru Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>10</sup> Sri Rubiyati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Shilvy Adya Mecca, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip

menjelaskan tujuan adanya dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan memberikan kenyamanan dan kesenangan dalam melakukan pembelajaran yang tujuannya memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dan dapat membangun sikap yang aktif dan dapat berfikir secara kritis dan dapat menganalisa terhadap lingkungan dalam permasalahan yang ditemui dilingkungan sekitarnya. Dan guru memberikan masukan dan tmbahan terhadap peserta didik agar peserta didik lebih paham.<sup>12</sup>

Dari hasil pernyataan di atas pada dasarnya pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* di SMP satu atap N 1 Poncomulyo yaitu dengan memberikan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Dan pembelajaran yang dilakukan dengan rasa nyaman dan kesenangan bagi peserta didik tanpa ada tekanan dari pendidik. Pendidik itu sebagai fasilitator dan pembelajaran seperti ini peserta didik lebih termotivasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* di masa pandemi yang saat ini.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19 di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo ini memiliki tujuan agar peserta didik terhadap proses belajar – mengajar merasa nyaman, tidak jenuh, bosan, dan menoton saja. Apalagi pada masa pandemi covid -19 ini yang dimana pembelajaran menggunakan sistem dering. Oleh karena itu diperkuat oleh Astinda Lusiyani selaku peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo. Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi covid-19 selama pelajaran. Peserta didik tidak merasa adanya tekanan, dalam kegiatan belajar. Dan peserta didik terasa nyaman dan senang dengan adanya kegiatan pembelajaran ini. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam membuat siswa yang asalnya tidak pernah bertanya dan mau bertanya dengan adanya metode itu membuat siswa semangat dan nyaman dalam prses belajar.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan langkah – langkah yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran *edutainment*

---

<sup>12</sup> Hafidz Lutfi Abdullah,wawncara oleh penulis, 13 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Astinda Lusiyani, wawancara oleh penulis, 20Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

melalui *quantum learning* yaitu dengan menggunakan rancangan TANDUR walaupun tidak sempurna atau semaksimal tatap muka. Dari yang dilakukan bapak Hafidz lutfi Abdullah selaku guru pendidikan agama islam dalam menerapkan metode ini dengan fase tumbuhkan ini yang merupakan tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini pertama – tama guru mengabsen melalui grupchat whatsapp dan menyajikan materi mengenai pengertian, dalil serta nama- nama kitab allah berserta rasulnya. Setelah itu peserta didik diberikan video mengenai nama- nama kitab allah berserta rasulnya. Alami, pada fase ini guru menjelaskan materi tentang pengertian, dalil serta nama- nama berserta rasulnya dengan menunjukkan dan menampilkannya. Namai, setelah guru selesai menjelaskannya materi yang ada di video untuk itu peserta didik diminta untuk mendiskripsikan apa yang telah dijelaskan di video tersebut. Demonstrasikan, pada fase ini murid diminta untuk menjelaskan sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya tanpa ada tekanan atau dorongan dari orang lain. Ulangi, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.<sup>14</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan, sehingga model ini cocok untuk dijadikan metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati apalagi dimasa pandemic covid -19 .

## 2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis *Edutainment* melalui *Quantum learning* pada masa Pandemi Covid -19 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Peserta Didik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

### a. Faktor pendukung

---

<sup>14</sup> Hafidz Lutfi Abdullah,wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

Faktor yang mendukung pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang pendidik hendaknya harus mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan seorang pendidik akan dituntut untuk menguasai suatu pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar walaupun dikondisi pandemi saat ini dan sebagai seorang pendidik harus memberikan rasa nyaman pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan juga membimbing peserta didik dengan baik.

Bapak Hafidz Lutfi Abdullah yang selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan adapun faktor pendukung pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* yaitu, keberhasilan melaksanakan implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *covid -19* adalah adanya motivasi dan antusiasme siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar – mengajar dengan baik. Dan semangat dalam materi terhadap pembelajaran dan suasana belajar dengan baik dan nyaman yang membuat peserta didik agar lebih giat belajar dan juga peserta didik dapat diikut sertakan dalam perencanaan melaksanakan pembelajaran yang akan merasa bertanggung jawab atas keberhasilannya. Apalagi agar hasil belajar akan meningkat kalau dalam suasana belajar yang diliputi dengan rasa saling mempercayai dan saling membantu dan akan terbebas dari ketegangan yang berlebih- lebihan.<sup>15</sup>

Dalam hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwasanya pendukung implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* ini dalam kegiatan belajar-mengajar terhadap keberhasilan seorang siswa. Seorang pendidik harus dapat menempatkan diri sebagai teladan, penasihat, pembimbing, dan motivator bagi peserta didiknya. Guru yang menjadikan harapan kita semua, peserta didik perlu

---

<sup>15</sup> Hafidz Lutfi Abdullah, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

didik dan dibina oleh guru guru yang professional sehingga kualitas dan mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Menurut Astinda Lusiyani selaku peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan faktor pendukung yaitu dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ketika dalam melaksanakan kegiatan belajar – mengajar. peserta didik mempunyai keinginan untuk bisa dan faktor pendukungnya juda sarana – prasarana yaitu wifi disekolah dan kuota yang diberikan pihak sekolah untuk siswa siswi kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo. Agar supaya dapat menampilkan pembelajaran sebuah video yang diberikan guru melalui perantara WhastApp untuk proses belajar-mengajar yang dilakukan peserta didik..<sup>16</sup>

Dalam faktor keberhasilan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan dalam belajar dan mengajar, peserta didik antusias dalam proses pembelajaran dengan merespon hal – hal yang positif dari peserta didik yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran PAI yaitu dengan minat belajar peserta didik dalam menangkap suatu pemikiran dalam pembelajaran yang dimasa pandemi covid -19.

Faktor pendukung selanjutnya yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran yaitu sarana dan prasarana/ fasilitas - fasilitas di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo yang bertujuan agar proses belajar-mengajar bisa tersampaikan dengan baik dengan adanya fasilitas – fasilitas disekolah.

Yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rubiyati selaku kepala sekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, menuturkan bahwa Faktor pendukungnya yaitu dari sarana dan prasarana yang cukup memadai agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik untuk pembelajaran daring. Dengan adanya fasilitas wifi yang terdapat disekolah untuk dilakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan teknik yaitu metode dan media. Metode dan media ini digunakan agar dimasa pandemi ini peserta didik merasa bebas dan nyaman dalam belajar. Dan selanjutnya pihak sekolah memberikan gartisan kuota setiap bulan untukpara peserta didik agar dapat menerapkan media dan metode ayang

---

<sup>16</sup> Astinda Lusiyani, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

dilakukan disekolahan. Walaupun begitu guru maupun orang tua siswa saling kerja sama agar kegiatan belajar berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran berlangsung dikelas VIII yaitu kurangnya efektifitas dan efesien dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu, dalam implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada mata pelajaran PAI dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan tersebut yaitu kurangnya alokasinya waktu karena dalam suatu proses pembelajaran ini sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak dan sebagai guru dituntut untuk dapat lebih berkreaitif dalam mengembangkan suatu model-model pembelajaran dari peserta didik, saat bertanya dan menyampaikan argument/ pendapat dari buah pikir peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan model *quantum learning* di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo tentu tidak terlepas dari kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, Sukolilo, Pati.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu fasilitas dan prasarana yang tidak memandai dalam proses kegiatan belajar – mengajar dan masih kurang maksimal. Selain itu kendala datang dari orang tua siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran anaknya.<sup>18</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Hafidz Lutfi Abdullah selaku guru pendidikan agama islam yang mengungkapkan adapun faktor penghambat yaitu keterbatasnya fasilitas belum bisa mengaplikasikannya dengan maksimal dan selanjutnya karena keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik contohnya saat mengirimkan tugas peserta didik memberikan

---

<sup>17</sup> Sri Rubiyati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>18</sup> Sri Rubiyati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara1, transkrip

alasan yaitu karena kurangnya kuota yang diberikan pihak sekolah dan membuat siswa tidak mengirimkan tugas atau keterlambatan mengumpulkannya, mengunduh bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Dan selanjutnya karena faktor ekonomi dari peserta didik sangat berbeda – beda, hal ini yang menjadi salah satu pemicu penyebab terkendalanya proses pembelajaran.

faktor penghambat yang sering terjadi saat ditanyakan oleh pendidik terhadap murid kebanyakan alasan/ kendala yaitu karena Hp nya dipakai oleh orang tuanya dan sinyalnya ya susah atau kurang lancar yang membuat peserta didik tidak ketinggalan. Apalagi pemicu pertama karena ini pendesaan yang susah sinyal.<sup>19</sup>

### 3. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran Berbasis *Edutainment* melalui *Quantum learning* pada masa Pandemi Covid -19 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Peserta Didik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Hasil belajar adalah sebuah perubahan terhadap perilaku peserta didik setelah pebelajaran. Sedangkan hasil belajar sering digunakan untuk tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Upaya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan atau sikap terhadap peserta didik selama belajar berlangsung. Dengan harapan memperoleh perubahan atas hasil belajar dimasa kondisi covid -19 saat ini. Dengan adanya hasil belajar dalam kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafidz Lutfi Abdullah selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa: hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima suatu tahapan atau pencapaian untuk mendapatkan hasil belajar dari pengalaman- pengalaman yang didapat saat belajar apalagi dimasa pandemi covid -19 ini begitu banyak kendala – kendala bermacam- macam seperti susah sinyal, dan memakan waktu dan materi yang disampaikan terkandang masih ada yang kurang karena waktu durasi pelajaran yang begitu kurang karena kondisi saat ini. Butuh waktu untuk mempersiapkan semua agar mendapatkan hasil

---

<sup>19</sup> Hafidz Lutfi Abdullah, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

yang maksimal. Tapi alhamdulillah hasilnya sudah bisa saya lihat mbak. Hampir separuh siswa sudah mencapai KKM. Dan sekarang anak – anak banyak yang mengutarakan pendapat/ argument dan ide- ide pemikiran di group whastapp dan sudah tidak ada keraguan lagi. Walaupun begitu banyak kendala-kendala walau begitu belajar tetap berjalan dengan lancar.

Dari pernyataan Pak Hafidz Lutfi Abdullah di atas bahwasanya hasil belajar siswa yang dicapai sudah setengah siswa yang sudah mencapai KKM dan sudah mulai ada peningkatan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning*<sup>20</sup>

Melanjutkan menurut oleh kepala sekolah ibu Sri Rubiyati beliau menyampaikan biasanya karena lingkungannya mbak seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial mbak. Adapun karena kriteria ketuntasan minimal (KKM). Apalagi dimasa pandemi seperti ini hasil belajar siswa melonjak turun dikarenakan siswa males- malesan/ tidak mengerjakan tugas Tapi alhamdulillah mbak. Sejak guru – guru disini menggunakan metode dan media saat proses pembelajaran membuat siswa antusias bersemangat dan mulai naik sedikit - sedikit. Walaupun tidak semaksimal tatap muka (konvensional).disimpulkan dari hasil belajar mempengaruhi faktor pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik. hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana terjadi peningkatan nilai siswanya khususnya pada mata pelajaran PAI.<sup>21</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis *Edutainment* melalui *Quantum Teaching* pada masa Pandemi Covid -19 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Peserta Didik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan yang langsung dan formal, dimana anak didik mendapat sebuah pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan dan ketrampilan. Sekolah juga merupakan suatu lembaga sosial yang mana para siswa melakukan interaksi, serta tempat bertumbuh kembangnya

---

<sup>20</sup> Hafidz Lutfi Abdullah, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2021, wawancara 2 transkrip.

<sup>21</sup> Sri Rubiyati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip

peserta didik. Guru wajib memiliki atau melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penasehat, panutan, peneliti pendorong kreativitas, pembangkit dan evaluator. Pendidikan adalah mencetak generasi yang unggul, memiliki karakter dan kepribadian yang baik, serta tingkat religiulitas yang tinggi. Melalui proses Pendidikan itu yang mendidik manusia menjadi dewasa, yang tidak tahu menjadi tahu akan memerlukan guru yang sangat profesional dalam melaksanakan tugasnya. kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 pihak sekolah SMP Satu Atap N 1Poncomulyo melaksanakan kegiatan belajar – mengajar dering. maka dari itu kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi covid -19 disekolah dengan diupayakan dengan menaati peraturan pemerintah yaitu menerapkan pembelajaran dering / online dengan membatasi jam pelajaran dari satu hari hanya beberapa mata pelajaran dengan durasi waktu 1 jam. Untuk mengurangi penularan virus yang saat ini. Sehubungan dengan peraturan pemerintah yang diterapkan pihak sekolah untuk upaya peserta didik dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tetap berjalan dengan baik. Walaupun tidak selancar di situasi normal. Karena banyak kendala yang dialami oleh pendidik ataupun peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Maka dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran tentunya sangat penting, apalagi di masa pandemi ini. Untuk itu seorang pendidik dalam sebuah pembelajaran untuk membantu suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Untuk proses pembelajaran harus ada persiapan terlebih dulu, sebelum melakukan proses dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik. Sebagai seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dan untuk menjadikan sebuah pembelajaran itu yang bermanfaat dan berguna bagi peserta didik itu sendiri..

Hal atau pondasi utama untuk mencapai hal tersebut adalah kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dasar. Berjalan atau tidaknya suatu Pendidikan mengacu pada kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan. Wabah covid -19 telah memberikan perubahan besar bagi dunia seperti tempat belajar, metode belajar serta fasilitas belajar. Yang awalnya biasa dilakukan secara *offline* atau tatap muka dikelas secara langsung (*direct learning*) sekarang harus dilakukan secara *online* atau dering.

Hal ini tentu menuntut meningkatkan kebutuhan fasilitas belajar baik berupa internet, gadget ataupun laptop.<sup>22</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, Sukolilo, Pati yang menggunakan pembelajaran *edutainment* melalui *quantum learning*. Sebelum membahas lebih lanjut tentang *quantum learning* terlebih dahulu kita harus mengetahui pembelajaran *edutainment* melalui *quantum learning* yaitu pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan

Dalam menerapkan sebuah metode *edutainment* melalui *quantum learning* yang dilakukan Bapak Hafidz Lutfi Abdullah selaku guru PAI, dalam menerapkan sebuah pembelajaran dengan suatu proses yang bertujuan untuk dapat mendorong, agar peserta didik dapat untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik dalam cara berfikir kritis, dalam melakukan sebuah proses secara mandiri. Dan peserta didik didorong untuk bebas berpendapat tanpa ada ketekanan dan keraguan yang dimiliki peserta didik dan melakukan apa yang diinginkan saat pembelajaran berlangsung dan bertanggung jawab atas terhadap resiko dalam perbuatannya pada proses belajar dan memberikan kesempatan untuk sesuai dengan kecepatannya dan cara berpikirnya dalam proses belajar. Seorang pendidik juga harus menerima peserta didik apa adanya tanpa ada keragu – ragan dan berusaha untuk menjalani dan memahami jalan pikiran dan kemauan peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah, dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah

---

<sup>22</sup>Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep, Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19, [http://books.google.co.id/books?id=NOAZEAAAQBAJ&printsec=fromcover&dq=masa=pandemi=covid=19&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=masa%20pandemi%20covid%2019&f=false](http://books.google.co.id/books?id=NOAZEAAAQBAJ&printsec=fromcover&dq=masa=pandemi=covid=19&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=masa%20pandemi%20covid%2019&f=false) diakses tanggal 15 september 2021 pukul 7.16 wib

<sup>23</sup>Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI, SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, tanggal. 06. Agustus 2021

yang menyebabkan guru mampu mengatur media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Hal ini demi membantu siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh terkait kebijakan pemerintah karena penyebaran virus corona. Karena itu, pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) RI, bekerja sama berbagai *platform* yakni menyediakan aplikasi pembelajaran daring.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.<sup>25</sup>

Untuk mendapatkan sebuah hasil belajar yang maksimal, pembelajar aktif sangat diperlukan. Ketika peserta didik yang pasif ada cenderung untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, dan males – malesan dan cenderung bodoh amat saat pembelajaran berlangsung apalagi dalam keadaan susah sinyal dan tidak ada kuota itu yang membuat siswa males dan terkandang cuma terabaikan saja. peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa rasa keinginan tauhan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan bersifat aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan yang diberikan oleh pak Hafidz Lutfi Abdullah dan, membutuhkan informasi atas sebuah masalah atau mencari atau untuk mengerjakan

---

<sup>24</sup>Hadion Wijojo, dkk, *Efektivitas proses Pembelajaran dmasa Pandemi*, (CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), 7  
[www.insancendekiamanidiri.co.id](http://www.insancendekiamanidiri.co.id)

<sup>25</sup>Hani Subakti, dkk, *inovasi pembelajaran*, (Yayasan kita menulis,2021), 4-5

[https://books.google.co.id/books?id=0ml9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Nana+Harlina+Haruna%22&hl=en&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=0ml9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Nana+Harlina+Haruna%22&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

tugas dengan sungguh- sungguh dan bertanya dengan teman satu kelasnya.<sup>26</sup>

Belajar menunjukkan aktivitas dilakukan oleh seseorang yang disadari atau sengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subyek dan objek dari kegiatan Pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pegajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran makna dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.<sup>27</sup>

Berdasarkan pada masa pandemi covid -19 ini menciptakan suasana belajar mengajar dapat mendorong peserta didik untuk keberhasilan belajarnya, hal itu dapat diciptakan oleh guru untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pendidik dituntut untuk mampu membuat perencanaan yang matang yang melibatkan peran peserta didik sebagai subjek belajar

---

<sup>26</sup>Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI, SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo, tanggal. 13 Agustus 2021

<sup>27</sup>Hani Subakti, dkk, *inovasi pembelajaran* (Yayasan kita menulis,2021), 2

[https://books.google.co.id/books?id=0ml9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Nana+Harlina+Haruna%22&hl=en&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=0ml9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Nana+Harlina+Haruna%22&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

untuk aktif berinteraksi dengan pendidik maupun dengan objek belajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah yang disusun dalam rencana pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diterapkan rencana melaksanakan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan (RPP) pada umumnya, namun dalam pembelajaran dimasa pandemi ini guru membuat ( RPP) yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP yaitu satu lembar sesuai dengan anjuran diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran *edutainment* melalui *quantum learning* dimasa pandemi covid / dering ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa melalui whatsapp untuk di diskripsikan.<sup>28</sup>

Mata pelajaran PAI di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo memiliki porsi jam mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang lainnya. 3 JP dalam satu minggunya. Kurikulum yang digunakan di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo adalah kurikulum KTSP. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan 2006 (KTSP).

Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PAI yaitu dengan mendengar, membaca, dan menulis dan melakukan sesuatu akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya pendidik yang menyampaikan materi melainkan peserta didik ikut berinteraksi melalui WA Group untuk mengajukan dan mengutarakan ide – ide pokok pikiran peserta didik untuk menjawab dan mengutarakan pendapat peserta didik terhadap pendidik.

Pembelajaran PAI dengan pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada masa *pandemi covid -19* ini adalah mengusahakan peserta didik untuk menguasai materi dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik dengan metode ini untuk memberikan simulasi peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat membantu

---

<sup>28</sup>Tiara cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 dikelas III SD PTQ ANNIDA Saltiga Tahun Pelajaran (2020)*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9567/> Diakses 5 September 2021

pendidik dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam belajar mengajar.<sup>29</sup>

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis *Edutainment* melalui *Quantum learning* pada masa Pandemi Covid -19 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Pada Peserta Didik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati**

Berdasarkan data – data dan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII peserta didik di SMP Satu Atap 1 N Poncomulyo, dan sekaligus penulis dapat mengambil kesimpulan tentang faktor – faktor pendukung maupun penghambat terhadap implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19.

Faktor pendorong dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19 adalah untuk agar siswa lebih nyaman, tenang dan senang untuk proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi. Kegiatan *quantum learning* adalah membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar manusia, baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan cara menghormati nilai – nilai humanistik ini mensyaratkan adanya kaitan- kaitan antara potensi jasmani atau rohani yang seimbang dengan menghormati nilai -nilai humanistik yang lain.

- a. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada mata pelajaran PAI dikelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo adalah adanya kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dengan baik terhadap seluruh peserta didik. Daryanto mengemukakan bahwa pendidik sebagai pengembang program harus mampu mengintegrasikan aspek peserta didik dengan aspek pembelajaran secara harmonis.

---

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2013), 23

Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada mata pelajaran PAI pendidik harus memiliki beragam kemampuan diantaranya adalah kemampuan mengelolah kelas dengan baik dan juga kemampuan menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah diterima dan mendapat respon yang positif dari peserta didik. Apalagi dimasa pandemi saat ini hal yang mendukung karena adanya fasilitas wifi diruang guru dan memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran terhadap para pendidik dengan menerapkan metode dan media pada masa pandemi covid -19 tersebut tapi untuk tahun ajaran 2020/2021.

Dan selanjutnya adanya sebuah minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik antusias dalam proses pembelajaran hal ini terbuktinya dengan respon positif dari peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI meskipun masih ada juga pendidik yang belum mengikuti pelajaran PAI dengan baik. Daryanto mengatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang dimintanya. Sebaliknya tanpa minat seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>30</sup>

- b. Faktor penghambat pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19. Hal-hal yang menghambat pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid – 19. Penguasaan yang masih rendah tidak sedikit dialami oleh guru maupun siswa. Tidak semua guru dan siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari -hari. Siswa mengeluhkan karena banyaknya tugas yang terima selama pembelajaran dari rumah yaitu akses internet yang terkendalanya oleh sinyal menyebabkan keterlambatan dan mengakses informasi. Pada penerapan pembelajaran online saat ini, masih banyak siswa kesulitan akses internet, hal tersebut menjadi penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun

---

<sup>30</sup> Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013) 181- 197

mengumpulkan tugas. Ditengah pandemi covid -19 yang menyebabkan antara orang tua dan guru yang tidak setiap untuk menambahkan anggaran dalam menyediakan jaringan internet atau kuota.<sup>31</sup>

Dalam pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid-19 dalam proses belajar selain memiliki hambatan-dan kendala saat pembelajaran berlangsung dan selanjutnya faktor penghambat/ kekurangannya ialah peserta didik kurang mengenal diri dan potensi- potensi yang ada pada diri mereka, dan .kurangnya alokasinya waktu karena dalam suatu proses pembelajaran ini sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak atau cukup Panjang karena ini di masa pandemic maka untuk itu guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengembangkan suatu model- model pembelajaran dari peserta didik, saat bertanya dan menyampaikan argument/ pendapat dari buah pikir peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>32</sup>

### 3. Hasil Belajar Pembelajaran Berbasis *Edutainment* melalui *Quantum Learning* pada Masa Pandemi Covid -19 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Peserta Didik di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Berdasarkan uraian dari wawancara peneliti dengan narasumber hasil yang diperoleh peneliti dalam hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar sering menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan hasil belajar, merupakan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima suatu tahapan pencapaian dari pengalaman belajar. Hasilnya sudah bisa saya lihat, pencapaian sudah setengah siswa yang sudah mencapai KKM dengan menggunakan pembelajaran berbasis *edutainment* melalui

---

<sup>31</sup>Tiara cintiasih, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 dikelas III SD PTQ ANNIDA Saltiga Tahun Pelajaran (2020). 19 <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9567/> Diakses 5 September 2021

<sup>32</sup>Data diperoleh dari hasil observasi di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati.

*quantum learning*. Hasil belajar yang diterapkan menggunakan *edutainment* melalui *quantum learning* kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah dimiliki peserta didik saat melakukan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Adapun yang menentukan hasil belajar siswa adalah kemampuan daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan Bapak Hafidz Lutfi Abdullah, baik secara dering atau pun tatap muka. Pengukuran kecapaiannya daya serap ini dilakukan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara dering atau tatap muka.

Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik / alam adalah semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar lingkungan fisik dari penelitian ini suhu, kelembaban dan lain- lain. Bahwasanya keadaan yang berbentuk fisik yang terdapat disekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan Lingkungan sosial atau masyarakat adalah untuk mencapai keberhasilan belajar lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang peserta didik lakukan. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar dari peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Intan Kusuma Wardani Dkk, *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkunagn Terhadap Hasil Belajar*, (Surakarta: universitas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas sebelas maret, 2012/2013, 4.